

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dunia bisnis modern, kepemimpinan memiliki peranan yang amat signifikan dalam meningkatkan kinerja karyawan dan produktivitas perusahaan. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya mampu mengelola sumber daya manusia dengan maksimal, tetapi juga menghasilkan lingkungan kerja yang memadai untuk pertumbuhan dan inovasi. Satu di antara pendekatan kepemimpinan yang semakin memperoleh perhatian ialah Islamic Leadership atau kepemimpinan Islami, yang menekankan nilai-nilai moral, keadilan, dan etika dalam pengelolaan organisasi. (Irwan et al., 2025).

Pada Al-Qur'an, kepemimpinan merupakan elemen yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sudah menjadi fitrah manusia untuk senantiasa menciptakan komunitas serta di setiap komunitas tersebut, keberadaan seorang pemimpin sangatlah diperlukan. Pemimpin ialah individu yang memberi visi serta tujuan. Al-Qur'an sering mengungkit persoalan kehidupan sosial serta politik satu di antaranya ialah kepemimpinan. (Cahyadi, 2019)

Allah SWT telah menjelaskan terkait kepemimpinan dalam Al-Qur'an yakni sebagai berikut:

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S Al-Baqarah 1: 30)

Ayat diatas merupakan dalil tentang wajibnya kaum Muslimin memilih dan mengangkat seorang pimpinan tertinggi sebagai tokoh pemersatu antara seluruh kaum Muslimin yang dapat memimpin umat untuk melaksanakan hukum-hukum Allah di bumi ini. Para ulama telah menyebutkan syarat-syarat yang harus dimiliki oleh tokoh pimpinan yang dimaksudkan itu seperti adil serta berpengetahuan yang memungkinkannya untuk bertindak sebagai hakim

dan mujtahid, tidak mempunyai cacat jasmaniah, serta berpengalaman cukup, dan tidak pilih kasih dalam menjalankan hukum-hukum Allah.

Selain itu, dalam hadist Rasulullah SAW bersabda:

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban. Seorang suami adalah pemimpin bagi keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban. Seorang istri adalah pemimpin bagi rumah suaminya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban. Dan seorang hamba adalah pemimpin bagi harta tuannya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Hadits ini mengajarkan bahwa kepemimpinan dalam Islam adalah sebuah amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Setiap individu, dalam kapasitasnya masing-masing, harus menyadari peran dan tanggung jawabnya, serta berusaha untuk memimpin dengan adil, bijaksana, dan penuh kasih sayang. Ini adalah prinsip dasar yang dapat membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera.

Pada beberapa tahun terakhir, konsep kepemimpinan Islami semakin banyak diteliti karena dinilai mampu membawa dampak positif dalam pengelolaan organisasi. Model kepemimpinan ini berfokus pada integritas, kejujuran, dan tanggung jawab sosial, yang menjadi pondasi utama dalam membangun hubungan kerja yang harmonis antara pemimpin dan karyawan. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwasanya kepemimpinan Islami berkontribusi terhadap peningkatan motivasi kerja, loyalitas karyawan, dan kepuasan kerja secara keseluruhan. (Daniyah, 2025).

Kepemimpinan Islami tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga bagaimana pemimpin menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek pengambilan keputusan dan interaksi dengan karyawan.

Gaya kepemimpinan yang efektif dapat dikatakan berhasil jika seorang pemimpin mampu menerapkan masukan bawahannya dengan selektif berdasarkan pengetahuan yang baik dan kajian yang dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan kaitannya dalam mengambil keputusan

yakni pemilik usaha belum sepenuhnya mampu menerima saran atau masukan dari karyawan.

Seiring dengan meningkatnya tren global terhadap kepemimpinan berbasis nilai-nilai islam, banyak organisasi mulai mengadopsi prinsip-prinsip kepemimpinan Islami dalam sistem manajemen mereka. Dalam konteks globalisasi dan persaingan bisnis yang kian hari semakin intensif, perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencapai target finansial, tetapi juga membangun budaya perusahaan yang sehat dan berkelanjutan. Model kepemimpinan Islami yang berlandaskan pada etika dan nilai-nilai spiritual bisa jadi kelebihan kompetitif untuk perusahaan dalam jangka panjang. (Sattar et al., 2017).

Dalam dunia usaha, penerapan kepemimpinan Islami masih jarang menjadi fokus utama dalam penelitian akademik. Salah satu usaha yang menarik untuk diteliti dalam hal kepemimpinan Islami adalah Rempeyek Ilham yang berlokasi di Kota Jambi. Perusahaan ini sudah berkembang pesat dalam beberapa tahun belakangan ini, akan tetapi masih menghadapi berbagai tantangan dalam manajemen karyawan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah sering terjadinya fluktuasi produktivitas karyawan yang cukup tinggi serta mempertahankan kualitas produk di tengah meningkatnya permintaan pasar. Dalam menjalankan bisnisnya, pemilik usaha ini telah mulai menerapkan beberapa prinsip kepemimpinan Islami, seperti memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kesejahteraan karyawan, menerapkan kebijakan yang adil dalam pengupahan, serta mengadakan musyawarah sebelum mengambil keputusan penting.

Banyak pemilik usaha lain yang masih menerapkan gaya kepemimpinan yang cenderung otoriter atau kurang memperhatikan kesejahteraan karyawan. Akibatnya, motivasi dan loyalitas pekerja menjadi rendah yang berdampak pada menurunnya produktivitas dan kualitas hasil kerja. Dalam situasi ini, kepemimpinan islami dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas manajemen dan menghasilkan lingkungan kerja yang semakin harmonis.

Maka, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan kepemimpinan Islami dapat membantu meningkatkan kinerja karyawan di perusahaan ini.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan Islami memiliki dampak positif atas kinerja karyawan. Penelitian yang dilaksanakan Salem et al., (2025) memperlihatkan bahwa pemimpin yang menerapkan prinsip *shiddiq* (jujur), *tabligh* (transparan), *fathanah* (cerdas), dan *amanah* (dapat dipercaya) bisa menghasilkan lingkungan kerja yang semakin harmonis sekaligus produktif. Prinsip-prinsip ini memberikan dasar yang kuat bagi pemimpin dalam mengelola organisasi dengan cara yang lebih etis dan berorientasi pada kesejahteraan karyawan. Di penelitian yang dilaksanakan Haq et al., (2024) kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam bisa membuat kondisi kerja yang positif, meningkatkan kepuasan kerja, serta mengurangi tingkat pergantian karyawan. Selain itu, penerapan nilai-nilai Islami dalam kepemimpinan pun punya dampak positif terhadap motivasi kerja karyawan. Penelitian ini mengungkap bahwa kepemimpinan Islami tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian target bisnis, tetapi juga pada kesejahteraan karyawan.

Meskipun penelitian mengenai kepemimpinan Islami sudah cukup berkembang, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada sektor perbankan syariah, pendidikan Islam, atau perusahaan besar yang berbasis syariah. (Huda, 2025)

Penelitian mengenai penerapan kepemimpinan Islami dalam usaha, terutama di sektor industri makanan ringan seperti Rempeyek Ilham masih amat terbatas. Hal ini memperlihatkan terdapat kesenjangan penelitian yang harus diisi dengan kajian yang lebih spesifik terkait implementasi kepemimpinan Islami dalam dunia usaha. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan kepemimpinan Islami dalam berbagai sektor industri menjadi penting untuk dikaji.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip kepemimpinan Islami bisa diaplikasikan dalam usaha untuk meningkatkan kinerja karyawan. Penelitian ini akan menelaah lebih lanjut bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dalam strategi manajemen SDM di perusahaan kecil serta menengah. Maka, penelitian ini besar harapannya bisa memperkaya pengetahuan untuk para pemilik usaha dalam mengelola karyawan mereka dengan pendekatan yang lebih berbasis nilai dan etika.

Tujuan pokok dari penelitian ini yakni menganalisis penerapan gaya kepemimpinan Islami di Rempeyek Ilham Kota Jambi, mengukur dampaknya terhadap kinerja karyawan, serta memberikan rekomendasi bagi usaha lain yang ingin menerapkan kepemimpinan Islami dalam bisnis mereka. Dengan memahami bagaimana kepemimpinan Islami dapat mempengaruhi produktivitas dan loyalitas karyawan, pemilik usaha diharapkan dapat menggunakan model kepemimpinan yang lebih efektif dan relevan dengan nilai-nilai Islam.

Melalui adanya penelitian ini, besar harapannya dapat muncul wawasan baru mengenai bagaimana prinsip kepemimpinan Islami dapat diterapkan dalam berbagai sektor bisnis khususnya di sektor usaha. Di samping itu, penelitian ini juga bisa dijadikan referensi untuk pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pengelolaan tenaga kerja yang lebih berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan karyawan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi akademisi, tetapi juga bagi praktisi bisnis dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang lebih efektif dan berorientasi pada nilai-nilai Islam.

Sesuai dengan penjabaran di atas, dengan demikian penulis memiliki ketertarikan untuk memilih penelitian dengan judul **“ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN ISLAMI DALAM UPAYA PENINGKATAN KINERJA KARYAWAN (Studi Kasus Pada Usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya kepemimpinan islami yang diterapkan di Usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi?
2. Apa saja faktor-faktor yang membentuk gaya kepemimpinan islami di Usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi?
3. Apakah penerapan gaya kepemimpinan islami berdampak terhadap peningkatan kinerja karyawan di Usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan islami yang diterapkan di Usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang membentuk gaya kepemimpinan islami di Usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi
3. Untuk menganalisis dampak gaya kepemimpinan islami terhadap peningkatan kinerja karyawan pada Usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini besar harapannya bisa memberi kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada ranah bidang kinerja karyawan. Di samping itu, temuan penelitian ini besar harapannya mampu dijadikan referensi yang berguna untuk para peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini besar harapannya bisa bermanfaat sebagai panduan bagi pemilik usaha dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan karyawan mereka melalui gaya kepemimpinan Islami yang lebih terstruktur dan berbasis pada nilai-nilai islam.. Dengan demikian, perusahaan dapat merumuskan strategi yang semakin efektif untuk mengembangkan tingkat kinerja karyawan serta membuat perusahaan berkembang seiring berjalannya waktu.